

Rika Surianto Zalukhu^{1*}, Rapat Piter Sony Hutauruk², Metyria Imelda Hutabarat³,
Nadya Syakira Andini⁴

¹rikasuriantozalukhu@gmail.com, STIE Bina Karya

²piter.pospos@gmail.com, STIE Bina Karya

³metyriaimelda@gmail.com, STMIK Methodist Binjai

⁴nadiasyakira258@gmail.com, STIE Bina Karya

Abstract

This research aims to analyze the impact of implementing green accounting and capital structure on company performance. The research population is 63 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sampling technique used purposive sampling and produced 10 companies that meet the sample criteria. The type of data used is panel data. Data is accessed online on the website of the Indonesian Stock Exchange (IDX) and PROPER of the Ministry of Environment and Forestry. Estimation of the panel data regression model used the pooled least squares approach. The research results show that implementing green accounting and capital structure partially has a positive and significant impact on company performance. Furthermore, the implementing green accounting and capital structure simultaneously has a significant impact on company performance. This research has implications on the theory of green accounting and the determination of company policies related to the implementing green accounting.

Keywords: *company performance, green accounting, capital structure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data diakses secara online pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Estimasi model regresi data panel menggunakan pendekatan *pooled least square*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* dan struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, penerapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berimplikasi pada teori *green accounting* dan penentuan kebijakan perusahaan terkait penerapan *green accounting*.

Kata kunci: Kinerja perusahaan, *green accounting*, struktur modal

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan dan keberlanjutan menjadi isu krusial dan mengemuka secara global hingga saat ini. Kondisi lingkungan yang semakin memburuk, perubahan iklim dan pemanasan global menjadi kekhawatiran setiap orang. Keberadaan industri telah merusak lingkungan sejak lama dan mengancam keberlanjutan. Disatu sisi memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi,

namun di sisi lain memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah industri dapat menghasilkan toksik (Supraptini, 2002) yang menyebabkan pencemaran lingkungan (Rahayuningsih, 2017). Selain itu, industrialisasi besar-besaran juga menimbulkan masalah sosial seperti munculnya kawasan permukiman kumuh (Pradani et al., 2017). Industrialisasi yang serampangan tidak hanya mendegradasi lingkungan, tetapi juga dapat mengancam pencaharian penduduk lokal. Penelitian Mech & Hazarika (2018) pada masyarakat di sekitar perusahaan Brahmputra Cracker and Polymer Limited (BCPL) di distrik Dibrugarh, Assam, India menemukan bahwa keberadaan BCPL berkontribusi besar terhadap kerusakan ekosistem lokal dan mata pencaharian penduduk. Penelitian yang dilakukan Marizka & Faidati (2020) terhadap industri PG-PS Madukismo di Kabupaten Bantul, DIY menunjukkan bahwa aktivitas produksi industri PT. Madubaru PG-PS Madukismo berdampak bagi lingkungan seperti limbah yang dibuang mencemari daerah aliran sungai dan mengakibatkan ikan-ikan mati karena terkontaminasi kandungan limbah dan air sumur warga menjadi tercemar. Perusahaan sektor energi sangat rentan menyebabkan kerusakan lingkungan.

Keberadaan perusahaan seharusnya memberikan dampak positif terhadap alam dan manusia. Dalam konsep *Triple Bottom Line* (BTL), perusahaan dituntut tidak hanya memaksimalkan laba (*profit*) semata, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi manusia (*people*), yaitu karyawan dan masyarakat sekitar, serta menjaga kelestarian alam (*planet*). Keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) dan keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*) adalah dua hal yang harus dijaga secara selaras. Hal ini hanya bisa dicapai jika setiap perusahaan bertransformasi menjadi *green business* atau perusahaan yang ramah lingkungan. Konsep ramah lingkungan harus diterapkan secara menyeluruh pada setiap aspek dalam bisnis, baik aspek manajemen (*green management*), maupun akuntansi (*green accounting*). Pelaksanaan tanggung jawab lingkungan menjadi salah satu indikator penerapan konsep *green*. *Green accounting* atau akuntansi hijau menuntut agar setiap biaya pertanggungjawaban lingkungan dilaporkan dalam laporan keuangan. *Green Accounting* dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja lingkungan setiap perusahaan atau organisasi (Farouk et al., 2012).

Di beberapa negara berkembang, kesadaran akan isu-isu lingkungan telah ada, namun komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan masih rendah (Jahamani, 2003). Permasalahan yang sama juga terjadi di Indonesia. Sebagian besar perusahaan dan instansi pemerintah memiliki komitmen yang rendah terhadap pelaporan lingkungan. Penelitian Susilo (2008) pada Kota Sleman dan Kota Bantul menunjukkan bahwa Kota Sleman dan Bantul belum melakukan pelaporan lingkungan yang bersifat kuantitatif. Padahal, pelaporan biaya lingkungan sangat penting bagi para pengambil keputusan untuk mengevaluasi kebijakan pelestarian lingkungan dan meningkatkan efisiensi manajemen lingkungan. Masalah lain yang ditemukan terkait pelaporan biaya lingkungan adalah pengungkapan informasi tidak dilakukan secara penuh. Seringkali dalam pelaporan biaya lingkungan beberapa perusahaan tidak melaporkan kabar buruk (*bad news*), sehingga pelaporan mengenai biaya lingkungan tidak efektif (Andi et al., 2020).

Meskipun penerapan *green accounting* di Indonesia masih belum maksimal, namun demikian jumlah perusahaan yang menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) secara konsisten dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat Emas menurut pemeringkatan Program Penilaian

Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat Emas mengalami peningkatan, sedangkan jumlah perusahaan dengan peringkat Hitam turun signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* dalam perusahaan semakin meningkat.

Tabel 1 Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2020 - 2021

Tahun	Peringkat				
	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
2015	12	108	1046	529	21
2016	12	172	1422	284	5
2017	19	150	1486	130	1
2018	20	155	1454	241	2
2019	26	174	1507	303	2
2020	32	125	1629	233	2
2021	47	186	1670	645	0

Sumber: MENLHK (2022)

Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan seharusnya memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Hal tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berkontribusi dalam mendorong transformasi perusahaan menuju *green business*, terutama dalam penerapan *green accounting*. Hasil penelitian akan memberikan gambaran dampak penerapan *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Green accounting memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, *green accounting* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Endiana et al., 2020; Ezeagba et al., 2017; Magara et al., 2015). Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan merefleksikan adanya kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Dengan adanya pengungkapan tersebut, masyarakat akan mengetahui konsistensi perusahaan dalam perlindungan lingkungan, sehingga membangun kepercayaan dan *added-value* bagi masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014).

Seiring dengan semakin besarnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, minat terhadap produk-produk ramah lingkungan juga semakin meningkat. *Green product* atau produk hijau menjadi idola baru, terutama bagi kalangan pecinta lingkungan. Hal ini menjadi peluang besar bagi perusahaan untuk memperluas pasar. Sujaya et al. (2019) mengemukakan bahwa *green business* mempengaruhi pangsa pasar, baik ditingkat nasional maupun internasional, efek positif dari praktik hijau dalam *green business* adalah keuntungan yang berkelanjutan. Sementara itu, Čekanavičius et al. (2014) menemukan bahwa keuntungan potensial dari *green business* mencakup peningkatan pendapatan dan penghematan biaya. Melalui *green accounting*, publik dapat mengetahui bagaimana implementasi *green business* yang telah dilakukan perusahaan, termasuk

alokasi biaya terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu, praktik *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Chasbiandani et al., 2019).

Peningkatan profitabilitas menjadi tanggungjawab manajemen terhadap stakeholder. Stakeholder mengharapkan kinerja perusahaan bertumbuh secara positif, baik dari sisi pendapatan maupun laba. Transformasi ke *green business* membuka peluang peningkatan kinerja keuangan. Namun demikian, faktor-faktor lain juga harus tetap diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah struktur modal. Struktur modal merefleksikan proporsi pendanaan perusahaan dalam jangka panjang. Bentuk pengelolaan modal tentu saja mempengaruhi kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Aulia et al., 2018; Mai & Setiawan, 2020). Menurut *agency theory*, pendanaan dengan utang dapat mengurangi biaya agensi antara manajer dengan *stakeholder*, karena utang dapat mencegah manajer untuk membiayai proyek yang tidak menguntungkan. Namun, disisi lain, struktur modal dipandang memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Dahlia, 2018; Lule & Pangalila, 2021; Taqwa, 2016). Pembiayaan dengan utang dapat membebani keuangan perusahaan karena bunga utang yang harus ditanggung.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan pada sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penarikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dan proses penarikan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Penarikan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	63
Perusahaan tidak memiliki peringkat PROPER tahun 2019-2021	(51)
Tidak memiliki kelengkapan data untuk pengukuran seluruh variabel penelitian	(2)
Jumlah Sampel	10

Berdasarkan hasil penarikan sampel, diketahui bahwa terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dengan periode observasi penelitian selama 3 tahun, maka jumlah observasi penelitian ini sebanyak 30 observasi.

Variabel penelitian yang diuji terdiri dari penerapan *green accounting* dan struktur modal sebagai variabel independen, dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Penerapan *green accounting* diproksikan oleh peringkat PROPER perusahaan sampel yang diukur dengan nilai skala Likert (Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2 dan Hitam = 1). Struktur modal diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sementara itu, kinerja perusahaan diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data panel (*pool data*). Data diakses secara online pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Estimasi model regresi data panel menggunakan pendekatan *pooled least square*. Tahapan analisis data diawali dengan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Multikolinearitas dideteksi dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Penelitian ini menggunakan Run Test untuk menguji autokorelasi. Sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka tahapan berikutnya adalah uji hipotesis, yang meliputi uji koefisien determinasi (*R Square*), uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parsial (Uji t).

Model persamaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = kinerja perusahaan
- X_{1it} = penerapan *green accounting*
- X_{2it} = struktur modal
- α = konstanta
- $b_{1,2}$ = koefisien regresi
- e_{it} = *standard error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah normalitas. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang tersaji dalam Tabel 3. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	30
<i>Test Statistic</i>	0,123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah (2022)

Begitu pula dengan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinearitas. Ringkasan hasil pengujian yang tersaji dalam Tabel 4 menunjukkan

nilai VIF seluruh variabel independen < 10 . Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Penerapan <i>green accounting</i>	1,657	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur modal	1,657	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji autokorelasi dengan Run Test menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah autokorelasi. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,853 yang tersaji dalam Tabel 5. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Total Cases</i>	30
<i>Z</i>	-0,186
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,853

Sumber: Data diolah (2022)

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser membuktikan bahwa model penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan ringkasan uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam Tabel 6, diketahui bahwa nilai probabilitas seluruh variabel independen $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Penerapan <i>green accounting</i>	0,911	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur modal	0,103	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2022)

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Koefisien regresi
Konstanta	-24,991
Penerapan <i>green accounting</i>	7,979
Struktur modal	0,182

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -24,991 + 7,979X_{1it} + 0,182X_{2it}$$

Dari persamaan di atas, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar -24,991, artinya apabila penerapan *green accounting* dan struktur modal diasumsikan bernilai nol, maka kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA sebesar -24,9%.

Koefisien regresi variabel penerapan *green accounting* yang diproksikan oleh peringkat PROPER diketahui sebesar 7,979. Nilai koefisien tersebut bermakna, apabila penerapan *green accounting* naik satu peringkat dan variabel independen lain tetap, maka kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA akan meningkat sebesar 7,97%. Dari persamaan, diketahui adanya pengaruh positif antara penerapan *green accounting* dengan kinerja perusahaan.

Koefisien regresi variabel struktur modal yang diproksikan oleh DER diketahui sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa apabila struktur modal meningkat 1% dan variabel independen lain tetap, maka kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROA akan meningkat sebesar 0,18%. Secara statistik, struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.3 Uji Model

Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen tergambar dari nilai koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R Square*.

Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>R Square</i>	0,620
<i>Adjusted R Square</i>	0,592

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,592. Artinya, variasi kinerja perusahaan mampu dijelaskan oleh penerapan *green accounting* dan struktur modal sebesar 59,2%, sedangkan sisanya 40,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

4.4 Uji hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan. Ringkasan hasil analisis disajikan dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	t	Sig.
Penerapan <i>green accounting</i>	3,417	0,002
Struktur modal	2,271	0,031
<i>F-Stats</i>	22,031	
<i>Prob (F-Stats)</i>	0,000	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,031 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi tersebut $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Variabel penerapan *green accounting* memiliki nilai t hitung sebesar 3,417 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sebelumnya juga, diketahui bahwa koefisien regresi penerapan *green accounting* bertanda positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, peningkatan penerapan *green accounting* akan meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya ROA, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Magara et al. (2015), Ezeagba et al. (2017), Endiana et al. (2020) yang menyatakan bahwa *green accounting* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan *green accounting* meningkatkan *earning* dan harga saham perusahaan (Zulhaimi, 2015). Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan akan menjadi perhatian para stakeholder seperti investor, kreditor, pemerintah, konsumen serta publik yang merupakan calon investor maupun kreditor potensial perusahaan. Terlebih lagi, jika hal tersebut dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Informasi biaya lingkungan menunjukkan adanya kepedulian dan tanggungjawab perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini akan membentuk *image* positif perusahaan dimata masyarakat. Kepatuhan dan konsistensi perusahaan menerapkan *green accounting* dapat meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap perusahaan dan selanjutnya meningkatkan loyalitas masyarakat, sehingga pendapatan dan laba perusahaan meningkat (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 2,271 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,031. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Sebelumnya, pada penjelasan model persamaan diketahui bahwa koefisien regresi struktur modal bertanda positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, apabila struktur modal, dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat, maka kinerja perusahaan khususnya ROA juga akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aulia et al., 2018;

Mai & Setiawan, 2020). Penambahan utang akan memberikan tambahan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membiayai peluang bisnis (Kristianti, 2018). Meskipun disatu sisi penambahan utang berpotensi membebani keuangan perusahaan berupa beban bunga, akan tetapi menurut *agency theory*, pendanaan dengan utang dapat mengurangi biaya agensi antara manajer dengan *stakeholder*, karena utang dapat mencegah manajer untuk membiayai proyek yang tidak menguntungkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* dan struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, penerapan *green accounting* dan struktur modal secara simultan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sangat penting bagi setiap perusahaan, terutama perusahaan pertambangan untuk beralih ke *green business*, melakukan tanggungjawab lingkungan dan melakukan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan (*green accounting*). Selain bermanfaat terhadap keberlanjutan bisnis (*business sustainability*), hal ini juga akan memberi manfaat terhadap keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*). Penerapan *green accounting* akan membentuk image positif perusahaan dimata masyarakat, sehingga loyalitas konsumen semakin meningkat dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini berimplikasi pada teori *green accounting* dan penentuan kebijakan perusahaan terkait penerapan *green accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A. K., Alimuddin, Habbe, H., Mediaty, & Andi, M. K. (2020). Green Accounting and Its Implementation in Indonesia. *Efektor*, 7(1), 59–72. <https://doi.org/10.29407/e.v7i1.14414>
- Aulia, T. A., Wahyuni, N. I., & Purnamawati, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, V(1), 69–75.
- Čekanavičius, L., Bazytė, R., & Dičmonaitė, A. (2014). Green Business: Challenges and Practices. *EKONOMIKA*, 93(1), 74–88.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dahlia, C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 494–502.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Ezeagba, C. E., Rachael, J.-A. C., & Chiamaka, U. (2017). Environmental Accounting Disclosures and Financial Performance: A Study of selected Food and Beverage Companies in Nigeria

- (2006-2015). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 162–174. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i9/3315>
- Farouk, S., Cherian, J., & Jacob, J. (2012). Green Accounting and Management for Sustainable Manufacturing in Developing Countries. *International Journal of Business and Management*, 7(20), 36–43. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n20p36>
- Jahamani, Y. F. (2003). Green accounting in developing countries: the case of U.A.E. and Jordan. *Managerial Finance*, 29(8), 37–45. <https://doi.org/10.1108/03074350310768418>
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Lule, B., & Pangalila, B. (2021). The Impact of Capital Structure on Company Performance: Empirical Evidence From Non-Financial Companies in Indonesia. *Klabat Accounting Review*, 2(1), 17–26.
- Magara, R., Aming'a, N., & Momanyi, E. (2015). Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii County. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.9734/bjemt/2015/19909>
- Mai, M. U., & Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 159–170. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20065>
- Marizka, G., & Faidati, N. (2020). Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Industri Gula Bagi Kesehatan Masyarakat Di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus PT Madubaru PG-PS Madukismo). *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 2(2), 166–176.
- Mech, A., & Hazarika, P. (2018). A Study on the Impact of Industrial Effluents on Local Ecosystem and Willingness to pay for its Restoration. *Amity Journal of Economics*, 3(1), 61–74.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149–158.
- Pradani, D. P., Rahayu, M. J., & Putri, R. A. (2017). Klasifikasi Karakteristik Dampak Industri pada Kawasan Permukiman Terdampak Industri di Cemani Kabupaten Sukoharjo. *Arsitektura*, 15(1), 215–220.
- Rahayuningsih, Y. (2017). Dampak Sosial Keberadaan Industriterhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Cilegon. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1(1), 13–26.
- Sujaya, H., Meghana, S., & Aithal, S. (2019). Challenges Associated with Running A Green Business in India and Other Developing Countries. *Munich Personal RePEc Archive*, 95163.
- Supraptini. (2002). Pengaruh Limbah Industri Terhadap Lingkungan di Indonesia. *Media Litbang Kesehatan*, XII(2), 10–19.
- Susilo, J. (2008). Green Accounting di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. *JAAI*, 12(2), 149–165.
- Taqwa, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WRA*, 4(1), 745–754.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.